

**STRATEGI IBU ASUH DALAM MENDIDIK ANAK BERAKHLAK MULIA
DI PANTI ASUHAN AISYIYAH PUTRI BUKITTINGGI**

**THE STRATEGY OF FOSTER MOTHERS IN EDUCATING CHILDREN WITH
NOBLE CHARACTER AT THE AISYIYAH PUTRI BUKITTINGGI ORPHANAGE**

Riska Nurjannah^{1*}, Yeni Afrida², Yuniarti³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

[*riskanurjannah154@gmail.com](mailto:riskanurjannah154@gmail.com)

Article History:

Received: 01 Desember 2022

Revised: 14 Desember 2022

Accepted: 02 Januari 2023

Keywords: Strategy, Educate,
Akhlakul Karim.

***Abstract:** Strategy is a competitive advantage that has the goal of planning things in a strategic way. This study aims to find out the strategies of foster mothers in educating children in orphanages so that they can become children with noble character and can apply them in everyday life from a young age until their time comes. This study uses a descriptive qualitative approach. The instruments that can be used are observation, interview and direct interviews at the Aisyiyah Putri Orphanage, Bukittinggi. From the results of the observations, the researchers found that Foster Mothers provided various strategies in the form of rules that had to be implemented in everyday life so that they could become good habits. The Orphanage Children do not object to the rules that have been made with the Foster Mother and the Orphanage Leader. Because the goal is to educate children so they can have good morals. If seen from the results of the interviews, the researcher gives an illustration that the Leaders and Foster Mothers have tried to give the best to all children in the orphanage without discriminating between them. Likewise with the response of the Children in the Orphanage that the rules that have been applied can make the children feel not alone because they are always covered with various activities that keep the orphans busy with their own activities. In the rules that have been made it turns out that there are also orphanage children who violate these rules. Due to the lack of openness about what children want and what children need. So sometimes orphans seek more attention outside the Orphanage. This is another follow-up by foster mothers in providing examples of good behavior in everyday life.*

Abstrak

Strategi adalah sebuah keunggulan kompetitif yang memiliki tujuan untuk merencanakan suatu hal dengan cara yang strategis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi Ibu Asuh dalam mendidik Anak di Panti Asuhan agar bisa menjadi anak yang berakhlak mulia dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dari usia muda hingga usia tiba masanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif. Instrumen yang dapat digunakan adalah dengan metode Observasi, Wawancara dan interview langsung ke Panti Asuhan Aisyiyah Putri bukittinggi. Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwasanya Ibu Asuh memberikan berbagai Strategi berupa Aturan yang harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat di jadikan kebiasaan yang baik. Anak Panti tidak merasa keberatan dengan aturan yang telah di buat dengan Ibu Asuh dan Pimpinan Panti. Karena tujuannya adalah untuk mendidik Anak agar bisa berakhlakul Karimah. Jika dilihat dari hasil Wawancara Peneliti memberikan gambaran bahwasananya Ibu Pimpinan dan Ibu Asuh sudah berusaha memberikan yang terbaik kepada semua anak di panti tanpa membeda-bedakannya. Begitu juga dengan tanggapan Anak di Panti bahwanya aturan yang telah di terapkan dapat membuat anak merasa tidak sendirian karena selalu di liputi dengan berbagai aktivitas yang membuat anak panti sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Dalam aturan yang telah di buat ternyata masih ada juga anak panti yang melanggar aturan tersebut. Dikarenakan kekurang terbukaanya mengenai apa yang diinginkan dan apa yang di butuhkan anak. Sehingga kadang anak panti mencari perhatian lebih di luar Panti Asuhan. Hal ini yang menjadi tindak Injuit lagi oleh ibu Asuh dalam memberikan contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Strategi, Mendidik, Akhlakul karim.

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) berbunyi: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”. Dengan adanya peraturan perundang-undangan tersebut maka sebagai manusia seharusnya berakhlak Mulia inia dalah suatu tuntutan dalam diri sendiri untuk menjadi Pribadi yang lebih baik dalam setiap harinya. Dengan tujuan tidak lain adalah untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara. Tidak hanya itu saja namun dalam hal ini sangat bermanfaat sekali khususnya bagi diri pribadi setiap orang. Karena dengan menerapkan Akhlak Mulia maka juwa akan merasa lebih tenang dan tentram dalam menyelesaikan atau mengatasi berbagai Problematika yang terjadi. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan adalah suatu usaha penyelenggaraan bagi pemerintah untuk dapat menjadikan hidp rakyat lebih baik dari segi rohani. Rohani merupakan segala kondisi pada pikiran Manusia yang berkaitan dengan peran jiwa sebagai esensi kehidupan. Dengan artian jika rohani setiap orang akan damai dan tentram dalam jiwanya maka pikiran-pikiran yang akan memberontak akan semakin menjauh dari setiap diri individu.

Undang-Undang tentang Perlindungan Anak Pasal 1 ayat 10 menjelaskan bahwa Anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar. Dalam Undang-undang ini menjelaskan bahwa anak Asuh adalah anak yang di titipkan oleh orang tua nya dengan salah satu alasan karena tidak mampu dalam memenuhi tanggungan dari anak. Selain itu juga dalam setiap Panti asuhan akan memberikan pelayanan terbaiknya kepada setiap anak asuh yang telah di titipkan. Tentunya untuk dapat menegakkan berbagai hal yang akan di lakukan atau tujuan selanjutnya perlu dilakukan dengan adanya perancangan atau Strategi yang akan di lakukan.

Strategi adalah suatu tujuan dan sasaran yang menguntungkan yang bersifat jangka panjang. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa strategis juga berarti segala sesuatu yang berhubungan atau berdasarkan strategi-strategi yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan atau target. Sesuatu dikatakan strategis ketika ia dibuat atau dilaksanakan berdasarkan strategi yang dianggap paling tepat untuk mencapai tujuan. Misalnya dalam istilah perencanaan strategis, langkah strategis, manajemen strategis, dan lain sebagainya (Anonim:2019). Strategi dalam ini merupakan suatu langkah atau persiapan yang akan dilakukan dan digunakan sewaktu yang telah di tentukan. Strategi ini di buat dengan fungsi untuk membanu melancarkan suatu rencana perubahan atau inovasi di masa depan guna memperbaiki berbagai pengalaman yang telah terjadi hingga kian menjadi baik. Selain itu juga strategi ini adalah langkah utama untuk perubahan di masa yang akan datang,

Berakhlakul Karimah adalah dambaan bagi setiap orang untuk dapat menjadi orang yang berbudi pekerti dan menjadi tauladan yang baik untuk di contoh, baik secara psikologis maupun fisiologis. Akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi (Mustofa: 1999). Akhlak adalah ciri khas yang dapat menentukan salah satu kepribadian dalam setiap orang. Dengan adanya akhlak akan dapat dengan mudah menentukan seseorang bersikap dalam kesehariannya. Karena akhlak merupakan ciri khas spontanitas yang di keluarkan oleh setiap individu.

Menurut Hamka akhlakul karimah atau akhlak mulia adalah seseorang yang selalu melakukan perbuatan yang benar dan selalu memerangi hawa nafsunya dari perbuatan yang tidak benar. Perbuatan baik itu membawa kepada kebaikan dunia dan akhirat dan sanggup melawan hawa nafsu dari keburukan dan lalai daripada kebaikan (Hamka: 1983). Dengan adanya Akhlakul Karimah maka akan semakin mudah memerangi setiap hawa nafsu yang akan dikelaurkan yang dapat merugikan orang lain bahkan merugikan diri sendiri. Setiap orang sangat menginginkan berakhlakul karimah, namun belum tentu setiap orang juga dalam melakukannya dengan mudah. Sebab akhlakul karimah ini harus dijalankan dengan sungguh-sungguh dan penuh dengan kehati-hatian agar dapat teraplikasikannya dengan baik.

Berdasarkan fakta di lapangan berdasarkan metode observasi, wawancara dan interview menjelaskan bahwa anak-anak yang berada di Panti Asuhan khususnya berada di Panti Asuhan Aisyiyah Putri Bukittinggi adalah anak panti yang dititipkan langsung oleh orangtua anak untuk dapat didik dan di sekolahkan dengan baik. Dengan alasan di ketahui bahwa orang tua tidak mampu memberikan perlindungan dalam biaya pendidikan salah-satunya kepada anak. Sehingga anak harus tinggal dan diasuh oleh ibu pengasuh di bawah ibu pemimpin tempat Panti tersebut.

Dalam hal ini tentunya lingkungan anak yang sebelumnya berada dekat dengan orang tua kandungnya akan berbeda dengan lingkungan baru di panti dengan penuh strategi untuk dapat menjadikan anak lebih baik dari yang sebelumnya dengan mengikuti berbagai aturan yang berlaku. Tujuan di buatnya aturan adalah untuk dapat menjadikan anak yang bermoral, disiplin dan penuh tanggung jawab dalam setiap perbuatan yang telah di lakukan. Dalam mendidik inilah peneliti ingin mengetahui bagaimana Strategi Ibu Asuh dalam mendidik anak berakhlak Karimah di Panti Asuhan Aisyiyah Putri Bukittinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Strategi Ibu Asuh dalam mendidik anak berakhlak karimah di Panti Asuhan Aisyiyah putri Bukittinggi. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif dalam Pendekatan Deskriptif. Proses penelitian dilakukan selama tiga bulan di Panti Asuhan Aisyiyah putri Bukittinggi. Sasaran penelitian Strategi Ibu Asuh sebagai populasi dan Anak Panti Asuhan sebagai sampel dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik instrumentasi non tes terkait tes wawancara observasi dan Interview.

Analisis data yang diketahui bahwasanya Strategi Ibu Asuh dalam mendidik anak berakhlak karimah di Panti Asuhan Aisyiyah Putri Bukittinggi adalah sangat mendukung untuk perkembangan anak menjadi lebih baik. Terutama dalam bidang kerohanian setiap anak. Sehingga anak akan tumbuh menjadi anak yang memiliki budi pekerti yang baik dan paham akan sopan-santun yang harus di terapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Penelitian ini juga didukung oleh salah-satu Ibu Pimpinan di panti Asuhan Aisyiyah Putri Bukittinggi. Informan Kunci dalam penelitian ini adalah Strategi Ibu Asuh dan informan pendukungnya adalah anak panti asuhan. Hasil Penelitian pertama menunjukkan bahwasanya Strategi Ibu Asuh dalam memberikan didikan kepada anak khususnya dapat berakhlak mulia adalah suatu hal yang harus dilakukan. Dengan melakukan strategi berupa peraturan yang berlaku di panti akan membawa anak menjadi anak yang disiplin, sopan dalam bertingkah laku dan memiliki nilai teladan yang patut di contoh oleh masyarakat. Namun hal ini masih dilihat dari sisi positif tujuannya saja, jika dilihat dari fakta lapangan masih jelas terlihat anak masih berproses dalam tahap penyesuaian diri dengan lingkungan yang baru di panti sehingga anak masih ada juga yang sering melanggar tata tertib atau aturan yang sudah di berlakukan. Hal inilah yang menjadi bagaimana tindak lanjut dari Ibu asuh dalam memberi ketegasan kepada tiap anak yang melanggar aturan sehingga anak tidak lalai dengan tujuan anak di tempatkan di panti asuhan tersebut sejak awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Strategi Ibu Asuh Dalam Mendidik Anak Di Panti Asuhan Aisyiyah Putri Bukittinggi sebagai berikut.

1. HASIL

- a. Strategi yang dibuatkan oleh Ibu Pimpinan dan Ibu Asuh sejak dari awal masuk ke Panti asuhan adalah membuat peraturan sebagaimana berikut:

NO.	Waktu	Kegiatan
1.	04.30	Bangun Pagi
2	04.50	Sholat Berjama'ah dan Tilawah
3	05.30	Persiapan Untuk Pergi Sekolah Serta Piket Rumah dijalankan
4	06.45	Berangkat ke sekolah
5	07.15-15.00	Belajar di Sekolah Madrasah
6	15.00	Melakukan Aktivitas selingan
7	15.40	Sholat Ashar Berjama'ah
8	16.30	Aktivitas untuk menuju Maghrib
9	18.45	Maghrib Berjama'ah di Musholla Panti
10	19.30	Makan Bersama
11	20.00	Sholat Isya Berjama'ah
13	20.30	Mengerjakan Tugas Sekolah
14	22.00	Istirahat/Tidur

Di ketahui dalam pelaksanaan jadwal kegiatan sehari-hari tersebut bagi anak yang baru masuk akan lebih di beri pemahaman dan di perhatikan bagaimana agar anak dapat betah dan melaksanakan rutinitas tersebut. Namun untuk anak yang sudah lama tinggal di Panti akan di tunjuk sebagai kakak pembimbing kepada adek-adeknya yang baru bergabung di panti tersebut.

- b. Strategi yang di buat oleh Ibu asuh adalah setiap anak yang tinggal di Panti tidak boleh ada yang membawa Handphone. Di karenakan Orang tua anak nantinya menghubungi langsung ke pihak Ibu Asuh atau Ibu Pimpinan. Aturan ini di buat agar anak tidak menghabiskan waktu untuk main Gadget seharian dan lebih mendisiplinkan diri dalam penggunaan waktu. Serta tidak ada perbedaan status sosial di panti tersebut.

- c. Di Panti Asuhan Aisyiyah Putri Bukittinggi juga mempunyai rutinitas setiap malam Minggu (akhir pekan) yakni berlatih ilmu bela diri di dalam satu tempat panti Aisyiyah Putra yang berdomisili daerah bukittinggi juga. Sehingga anak panti akan di berangkatkan dalam satu mobil menuju pusat atau tempat berlatih Ilmu bela diri tersebut. Dengan di awasi dan di perhatikan oleh Ibu Asuh yang berada di tempat panti asuhan Aisyiyah Putra.
- d. Selain kegiatan malam minggu ternyata strategi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan atau wawasan anak panti Ibu Asuh dan ibu Pimpinan sepakat dalam memberikan pendidikan tambahan kepada anak dalam bentuk Les tambahan di Panti dengan cara mengundang Guru yang akan mengajari anak panti langsung di setiap hari Kamis setelah pulang Sekolah.
- e. Ilmu dalam Akademik memang perlu untuk diketahui dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari namun dalam menambah ke disiplin anak dapat juga ibu asuh menerapkan bahwa dalam menghemat listrik perlu juga di ketahui oleh anak yaitu Jadwal menyetrika di panti juga ada yaitu setiap hari Rabu dan Jum'at. Dimana hari inilah yang harus di manfaatkan anak panti dalam mengisi waktu senggang sehingga semua anak panti dapat terbiasa dengan bawaan yang telah di biasakan.
- f. Kemudian Strategi selanjutnya adalah mengenai kebersihan. Sebagaimana dalam makna hadits mengatakan: *Kebersihan itu adalah sebagian dari iman*. Tentunya kebersihan ini akan menambah kepribadian yang rapi dan bersih sehingga iman yang di peroleh pun makin bertambah dan bisa melakukan hal yang lebih lagi dalam kegiatan bermanfaat. Kebersihan atau dengan kata lain gotong royong di lakukan dalam setiap akhir bulan di hari Minggu. Karena hari minggu merupakan hari liburnya anak-anak panti. Dimana anak akan langsung bergerak menuju Ibu Asuh untuk melakukan instruksi apa yang seharusnya di bersihkan secara bersama-sama dan ide kreatif apa yang akan di buat demi menambah kenyamanan dan keefektifan di Panti Asuhan tersebut.

- g. Dalam hal menambah Akhlakul Karimah anak maka ibu asuh menetapkan aturan yang akan di patuhi anak dalam setiap harinya di antaranya :

No.	LARANGAN
1	Tidak boleh Pacaran
2	Tidak boleh membawa HP di Panti
3	Izin jika pulang terlambat
4	Pulang Kampung sekali setahun pada waktu lebaran Kecuali ada halangan Penting
5	Memberi laporan jika sedang tidak sholat

Larang-larangan di atas merupakan kata kunci untuk tetap bisa tinggal di dalam panti dengan mengaplikasikan berbagai perintah yang telah disepakati. Dengan tujuan untuk membentuk karakter yang kuat dan disertai dengan akhlak yang mulia.

- h. Dalam kehidupan sehari-harinya anak di panti dalam berpakaian selalu menutup aurat sebagaimana muslimah sejati. Selain itu jika ada orang yang datang ke panti. Mereka menyambut dengan senang hati dan menunjukkan sikap yang ramah tamah. Salah-satu sikap inilah yang membuat para tamu sangat senang dengan hal ini.
- i. Dalam mematuhi aturan yang berlaku di dalam panti tersebut, ternyata masih ada juga terdapat Anak yang kadang-kadang melanggar aturan yang telah ditetapkan. Strategi dalam hal ini Ibu Asuh pertama kalinya akan memberikan peringatan pertama, kedua dan ketiga kepada anak, sehingga anak tidak terjerumus ke dalam perilaku yang salah. Oleh karena itu ibu Asuh akan di buat membuatkan Denda berupa hukuman. Hukuman tersebut dapat berupa hal-hal yang meningkatkan prinsip diri untuk tetap berada di jalan yang baik. Jika masih tidak dapat di selesaikan dengan baik-baik dan perilaku tidak dapat di ubah, maka Ibu asuh Panti asuhan Aisyiyah putri akan menyerahkan kembali kepada orang tuanya semula. Karena di panti asuhan juga terdapat aturan yang berlaku.
- j. Dalam metode observasi di ketahui bahwa anak di panti tersebut merasa nyaman dan aman dengan fasilitas yang diberikan dan juga tempat tinggal yang memadai. Jadi secara finansial anak panti mendapatkan tempat yang layak untuk di tinggal
- k. Jika dilihat dalam proses wawancara bahwa anak yang baru tinggal di Panti sikap atau akhlanya masih dalam tahap penyesuaian. Karena hal ini berlatar belakang dari lingkungan keluarga yang dibawa oleh setiap anak. Hal ini terlihat jelas bahwa anak sering diingatkan oleh ibu asuh untuk dapat berubah perilaku yang tidak baik menjadi lebih baik.

1. Sedangkan dalam metode interview langsung bahwasanya dari pihak ibu pimpinan merasa tidak ada masalah dalam sikap anak-anak panti selama ini. Sedangkan dari ibu asuh yang tinggal seallau satu atap bersama anak-anak asuh tentu seingkali mendapati anak yang kadang berperilaku kurang sesuai seperti ada yang mencoba pacaran, pulang terlambat tanpa kabar dan ada pula yang meninggalkan sholat berjama'ah jikalau tidak di suruh langsung. Namun hal ini Ibu asuh merasa paham dengan masa perkembangan usia anak-anak tersebut.

2. PEMBAHASAN

Lingkungan keluarga adalah sangat berperan penting di dalam kehidupan setiap individu, terutama anak. Anak yang dibesarkan di lingkungan keluarga yang harmonis dan damai akan dapat tumbuh dengan baik sesuai dengan lingkungan yang berpengaruh terhadap dirinya. Individu terbentuk karena adanya keluarga dan dari keluarga pada akhirnya akan membentuk masyarakat. Sedemikian penting peran keluarga atau posisi keluarga dalam pembentukan masyarakat (Abdul Latif: 2009). Melalui keluarga yang telah terbentuk akan dapat juga membentuk kepribadian awal yang dapat di contoh oleh setiap anak.

Menurut Siswanto keluarga dapat terpecah apabila salah satu atau lebih anggota keluarga tidak menjalankan tugas dan fungsinya dalam keluarga hingga menyebabkan terjadinya keluarga disfungsi (Siswanto: 2007). Sedemikian juga dengan anak yang di Panti Asuhan apabila lingkungan keluarnya sudah kurang mendukung terhadap perilakunya maka akibatnya anak akan dapat secara spontan melakukan suatu perbuatan yang tidak baik. Dalam artian suasana yang di dapat di sebelumnya akan tetap ada pada diri anak tersebut. Namun seiring waktu berjalan anak akan dapat beradaptasi dengan sendirinya berkat dengan dukungan dan perhatian dari Orang tua asuh di panti tersebut.

Menurut keputusan menteri No.50/HUK/2004 bahwa Panti Asuhan adalah lembaga pelayanan kesejahteraan yang bergerak di bidang perlindungan, pengembangan dan pencegahan, yang mempunyai peran sebagai pengasuhan alternatif pengganti orang tua. Panti asuhan sebagai pengganti keluarga diharapkan dapat mengembangkan kepribadian anak dalam berbagai aspek, seperti aspek agama, fisik dan sosial (Sella Khorunnisa,dkk:70). Dalam hal inilah salah- satu yang harus diperbaiki dalam panti asuhan untuk membentuk perilaku yang berakhlakul karimah, sehingga menjadi salah-satu pedoman hidup dalam berperilaku di lingkungan sosial. Selain itu juga tunjangan lainnya di dapatkan anak adalah dengan proses perkembangan fisik atau secara fisilogis yang dapat membantu anak untuk tumbuh dan berkembang di sertai dengan pendidikan yang telah di sediakan.

Jumlah anak asuh dalam Panti Ashan Aisyiyah Putri Bukittinggi tahun 2022 ini berjumlah 17 orang. Dimana yang lainnya sudah ada yang tamat kuliah dan juga bekerja. Dalam jumlah yang tergolong tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit juga sudah ada beberapa anak yang di kembalikan kepada orang tuanya akibat dapat membawa perilaku buruk kepada teman-temannya yang lain. Sehingga pencegahan yang dilakukan adalah mengembalikan anak terlebih dahulu kepada orang tuanya kembali untuk dapat membentuk perilaku yang lebih baik lagi. Sebagaimana di ketahui bahwa perilaku adalah serentetan kegiatan. Dimana setiap orang seperti akan melakukan sesuatu seperti berjalan-jalan, berbicara, makan, tidur, bekerja dan sebagainya. Dalam banyak hal kita melakukan lebih dari satu kegiatan pada satu waktu (Alex Sobur: 2011).

Perilaku adalah cara bertindak yang menunjukkan tingkah laku seseorang dan merupakan hasil kombinasi antara pengembangan anatomis, fisiologis dan psikologis. Terdapat tiga komponen yang mempengaruhi perilaku manusia yaitu:

1. Komponen kognitif, merupakan aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia.
2. Komponen afektif, merupakan aspek emosional.
3. Komponen konatif, adalah aspek volitional yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak. (Ardysatria:2019).

Dalam hal ini perilaku tergolong ke dalam tiga komponen yaitu yang mencakup Kognitif sebagai aspek intelektual yang berguna untuk memikirkan apa yang harus dilakukan untuk selanjutnya. Begitu juga dengan komponen Afektif yang merupakan secara emosional dan konatif yang berhubungan dengan keinginan jika hendak melakukan sesuatu perbuatan.

Akhlak merupakan sifat-sifat bawaan manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya al-Quran selalu menandakan, bahwa akhlak itu baik atau buruknya akan memantul pada diri sendiri sesuai dengan pembentukan dan pembinaannya (Sukanto: 1994). Sesuai dengan hal ini akhlak akan menunjukkan jati pribadi seseorang dan akan terlihat juga bagaimana kebiasaan individu setiap harinya. Dengan adanya akhlak yang baik seseorang akan lebih mudah untuk melakukan hubungan sosial dan bisa bertahan hidup dimana pun berada berkat dengan pemikiran yang sudah ada. Akhlak ini lah yang seharusnya di tanamkan sejak dini kepada setiap anak.

Menurut psikologi, anak adalah periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia lima atau enam tahun, periode ini biasanya disebut dengan periode prasekolah, kemudian berkembang setara dengan tahun-tahun sekolah dasar (Anonym. 2019). Dalam hal ini secara khusus bahwasanya anak memang di kategorikan dalam usia bayi sampai lima tahun atau balita, dengan kategori Prasekolah.

Dalam tahap-tahap perkembangan Horlock sebagaimana dijelaskan sebagai berikut (Zihan Syarfilani: 2019):

- a. - : Prenatal
- b. 0 - 2 minggu: Orok (Infancy)
- c. 2 minggu - 2 tahun: Bayi (Babyhood)
- d. 2 - 6 tahun: Anak-anak awal (Early Childhood)
- e. 6 - 12 tahun: Anak-anak Akhir (Late Childhood)
- f. 12 - 14 tahun: Pubertas (Puberty)
- g. 14 - 17 tahun: Remaja Awal (Early Adolescence)
- h. 17 - 21 tahun: Remaja Akhir (Late Adolescence)
- i. 21 - 40 tahun: Dewasa Awal (Early Adulthood)
- j. 40 - 60 tahun: Dewasa Akhir (Early Adulthood)
- k. 60 tahun ke atas: Tua (Senescence).

Dari tahap –tahap perkembangan tersebut di sesuaikan dengan yang berada di panti asuhan Aisyiyah putri bukittinggi bahwasanya anak- anak di panti tergolong kebanyakan dalam usia 12-17 tahun atau dapat dikenal sebagai usia Pubertas dan Remaja awal. Hal ini yang menjadikan anak an semakin banyak mencari tahu hal-hal yang belum ia ketahui dan belum ia easakan sebelumnya. Sehingga membentuk karakter anak di usia ini sangatlah penting di perhatikan. Karena hal ini akan berpengaruh terhada kondisi mental yang dimiliki oleh setiap anak. Adapun anak lainnya yang berada di apnti Asuhan Aisyiyah Putri tersebut adalah seorang anak kecil laki-laki yang berusia 4 tahun diman masih dalam kategori aak-anak awal. Melihat dengan kondisi ini juga maka ada perbedaan cara memberi perhatian lebih diantara keduanya. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa anak di panti semuanya adalah sama rata di mata ibu pimpina terutama ibu asuh yang tinggal satu atap dengan anak-anak di panti.

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Cholid: 2004). Dalam melakukan metode observasi bahwasanya terlihat anak di panti secara finansal terbantu oleh yayasan. Dimana hal ini terlihat ada kekompakan sesama anak panti dalam melakukan berbagai kegiatan seperti makan bersama, gotong royong bersama dan melakukan aktivitas lainnya secara bersamaan.

Metode wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data (Sugiyono: 2012). Dalam metode Wawancara yang dilakukan bahwasnya masih ada ternyata anak panti yang baru masuk dalam kategori 4 bulan lamanya masih berproses menyesuaikan diri di panti dengan aturan yang berlaku. Hal ini diketahui data informasinya pada hari Kamis, 15 Desember 2022 telah diwawncarai satu-satu anak bahwasanya anak masih dalam proses menyesuaikan diri di panti tersebut. Sejauh ini anak sudah beberapa kali melakukan berbagai kesalahan. Kesalahan tersebut merupakan kesalahan yang ada pada peraturan yang

berlaku yaitu anak panti tidak di perbolehkan untuk pacaran. Peraturan ini di buat agar anak harus fokus dulu dalam meraih masa depan yang di inginkan anak. Karena untuk hal sepele itu aka nada masa nantinya anak akan memperolehnya seiring berkembangnya waktu.

Dalam ilmu pelayanan Bimbingan dan Konseling setelah melakukan Proses Konseling Individual maka anak semakin mengerti tentang dirinya dan hal apa yang harus di utamakan oleh anak. Karena usia dalam tahap perkembangan ini anak sangat rentan menyukai lawan jenisnya. Pelayanan dalam Bimbingan dan Konseling inilah yang dapat menyadarkan salah-satu anak agar pelaksanaan yang man yang harus di utamakan. Apakah harus mengejar mimpi atau mengejar Nafsu yang ada pada diri anak. Selain dari Konseiling individual yang di berikan, peneliti juga memberikan layanan dasar berupa kegiatan Bimbingan Kelompok untuk dapat memperoleh ilmu tambahan. Selain menambah wawasan hal ini jug dapat memepererat anak-anak panti untuk mengetahui mana yang harus dilakukan dan amna yang harus di hindari. Selain itu, Kegiatan Bimbingan Kelompok juga dapat meningkatkan kepercayaan dii anak dalam mengelola emosional baik dalam proses berfikir maupun proses bertindak. Kegaitan ini terlihat sangat jelas di mata anak-anak bahwasanya kegiatan ini sangat bermanfaat dan tidak membosankan karena metode dalam kegiatan ini adalah belajar sambil bermain.

Dalam metode Interview tidak jauh berbeda yang di dapatkan dari wawancara sebelumnya. Bahwasanya menurut Ibu Asuh bahwasanya anak-anak di panti pada umumnya di samakan. Namun karena di panti tersebut terdapat anak pendatang baru dan anak yang sudah lama tinggal di panti, tentunya akan lebih ketat di perhatikan anak yang pendatang bau. Karena hal ini harus di perhatikan lebih agar dapat menyesuaikan diri dengan baik di panti dan tidak memberikan efek buruk terhdap teman-teman sebayanya.

Strategi yang di berikan adalah berupa peraturan dan juga terbuka diskusi di waktu senggang hal apa yang perlu di evaluasi kedepannya. Agar Ibu Asuh dan anak panti bisa bekerja sama dengan baik untuk dapat mewujudkan dengan baik anak yang berakhlak karimah.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Strategi adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Dengan adanya strategi maka hasil yang ingin di capai akan dapat kemungkinan hasilnya akan dapat memuaskan dengan berbagai perencanaan terlebih dahulu. Dalam panti asuhan tentu saja terdapat ibu pimpinan atau ketua yayasan, iu asuh dan anak panti. Ibu Asuh di dalam panti tersebut sangat berperan penting untuk dapat mendidik anak menjadi lebh baik dan berakhlak karimah. Hal ini dilakukan dengan jadwal yang sudah di terapkan setiap harinya untuk dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Anak –anak dalam Panti Asuhan Aisyiyah putri merupakan anak yang berada pada kategori pubertas dan remaja awal. Sehingga perilaku anak masih dapat di kategorikan labil dan masih ingin mencari jati dirinya seorang nak tersebut. Tidak hanya itu anak –ana dalam kategori ini juga sangat rentan tertark pada lawan jenisnya. SeHINGA tidak menutup kemungkinan anak sering mencari –cari perhatian di kala waktu senggang atau ada kesempatan. Hal inilah yang harus segera diantaskan oleh ibu asuh dalam kehidupan sehari-harinya agar anak tidak terjurumus kedalam pergaulan bebas.

Akhlak adalah bawaan dari setiap individu dari lingkungan keluarganya. Tidak menutup kemungkinan bahwa anak yang baik aklaknya maka akan baik pula bawaan sikapnya begiu pula sbaliknya ika bawaan akhlak anak sudah tidak baik maka akan dapat pula terjadi perbuatan yang tidak di inginkan. Menjadi orang yang berakhlakul karimah adalah damabaan setiap orang karena hal inilah menjadi salah-satu tonggak terciptanay pribadi teladan dan dapat juga mencerminkan masa depan yang gemilang. Dalam mendidik anak tentunya bukanlah hal yang mudah karena hal ini tentunya butuh proses yang panjang dengan berbagi strategi yang di berikan. Dalam Ilmu Bimbingan Konseling pelayanan yang di berikan jika seandainya anak tidak bisa terbuka secara langsung maka anak harus di konselingkan secara individual denagn bergai teknik lainnya. Baik dengan pengisian AUM UMUM, PTSDL, wawancara, observasi dan lain sebagainya.

REFERENCES

- Abdul Latif. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Pt Refika Aditama. Hal.19
- Alex Sobur. 2011. *Psikologi Umum*. Bnadung: CV. Pustaka Setia. Hlm. 287
- Anonim. 2019. “*Pengertian Strategis*”, dalam [www. Defenisi menurut para ahli. Com](http://www.defenisi.com), diakses tanggal 15 Maret 2019.
- Anonym. 2019. “*Anak*”. Dalam <https://id.m.wikipedia.org>,diakses tanggal 28 Maret Pukul 11.42
- Ardysatria. 2019. “*Apa yang dimaksud dengan Perilaku?*”. Dalam <https://www.dictio.id>, diakses tanggal 20 Maret, Pukul 21.05.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahcmadi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara hal. 70
- Hamka. 1983. *Lembaga Budi*. Jakarta: Pustaka Panjimas halm.3
- Mustofa. 1999. *Akhlak Tasawuf*. Cet.II. Bandung: Pustaka Setia
- Peraturan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia. *Tentang perlindungan Anak*. 2022. No. 23. Pasal 1 ayat 10
- Peraturan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. *Tentang Pendidikan Berakhlakul Karimah*. 1945 Pasal 31 ayat 3
- Sella Khoirunnisa, dkk. *Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh Di Panti Sosial Asuhan Anak*. Prosiding Ks: Riset & PKM, Vol.02, No. 1,1-146, ISSN: 2442-4480. Hlm.70
- Siswanto. 2007. *Kesehatan Mental (Konsep, Cakupan dan Perkembangannya)*. Yogyakarta: C.V. Andi
- Sugiono. 2012. *Metodologi Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta. Hal. 318
- Sukanto. 1994. “*Paket Moral Isam Menahan Nafsu dari Hawa*”. Solo: Maulana Offset